

Penerapan Sistem Computer Assisted Test Bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) untuk Mewujudkan Good Governance di Kota Pekanbaru

Geovani Meiwanda^{1,*}, Fitriani²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Jalan Binawidya, Panam, Pekanbaru, 28290, Indonesia

¹geovani.meiwanda@lecturer.unri.ac.id*; ²fitriani1206@student.unri.ac.id

*corresponding author

Geovani Meiwanda

ARTICLE INFO

Article history

Received : 17-08-2021

Revised : 27-06-2022

Accepted : 29-06-2022

Keywords

Good governance,
Computer assisted test,
Transparent,
Accountability,
Effective,
Efficiency.

ABSTRACT

Good governance arises because of a bad government system, good governance is born in order to improve bad governance by implementing participatory policies. In realizing the creation of good governance, there are several interrelated characteristics that must be applied, namely: transparency, participation, accountability, effectiveness and efficiency. It aims to produce competent state civil apparatus. In this study, researchers used qualitative research methods and literature studies. With interview data collection methods and secondary data. The purpose of this study is to find out whether the application of the Computer Assisted Test (CAT) System for Prospective Civil Servants (CPNS) in Pekanbaru City can realize good governance, and find out the obstacles faced when implementing the Computer Assisted Test (CAT) System for Prospective Civil Servants (CPNS) in the city of Pekanbaru. The result of this research is that the computer assisted test (CAT) system contributes to realizing good governance in Pekanbaru City.

PENDAHULUAN

Pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang diatur dengan Peraturan Kepala BKN No. 9 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil adalah suatu proses kegiatan pengisian formasi yang lowong, dimulai dari adanya proses perencanaan, kemudian pengumuman, pelamaran, penyaringan, penetapan kelulusan, kemudian permintaan Nomor Induk Pegawai Negeri Sipil (NIP) sampai dengan pengangkatan menjadi CPNS. (Ketut, 2016).

Pemerintah melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi mengeluarkan peraturan Tambahan Alokasi Formasi dan Pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2014 yang diatur dengan Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2014 yang sekaligus mewajibkan penggunaan sistem Computer Assisted Test (CAT) dalam pelaksanaan seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) tahun 2014. Dengan adanya aturan itu maka diterapkanlah setiap daerah dalam penyeleksian Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) menggunakan sistem Computer Assisted Test (CAT) yang dikenal dengan sistem computer assisted test. Penerapan sistem cat ini membawa dampak penerapan Reformasi birokrasi dalam mewujudkan good governance terutama di kota Pekanbaru. (Muhammad, 2019).

Salah satu kota yang melaksanakan penyeleksian Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) menggunakan sistem Computer Assisted Test (CAT) ialah Kota Pekanbaru, Penerapan sistem CAT ini membawa dampak penerapan Reformasi birokrasi di Kota Pekanbaru (Muhammad, 2019). Selain itu dalam BKN award 2021, Kota Pekanbaru mendapat juara 2 dalam kategori implementasi sistem aplikasi pelayanan kepegawaian dan CAT.



Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penerapan Sistem Computer Assisted Test (CAT) Bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di Kota Pekanbaru dapat mewujudkan good governance di Kota Pekanbaru, serta menganalisis hambatan apa yang dihadapi saat penerapan Sistem Computer Assisted Test (CAT) Bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Good Governance

Konsep good governance muncul disebabkan karena adanya tata kelola pemerintahan yang buruk (poor governance), good governance secara garis besar merupakan suatu proses pengambilan kebijakan yang partisipatif (Tulus, 2019)

Dalam mewujudkan terciptanya good governance terdapat beberapa karakteristik yang saling berkaitan yang harus diterapkan yaitu : transparansi, partisipasi, akuntabilitas, efektif dan efisien. (Mardiasmo, 2003)

Pemahaman akan setiap karakteristik good governance ialah sebagai berikut:

Transparansi, transparansi atau yang disebut juga dengan keterbukaan. Keterbukaan disini ialah mencakup semua aspek aktifitas yang berkaitan dengan kepentingan publik. Seluruh proses penyeleksian perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan informasi yang disediakan harus dapat memadai, dapat dimengerti dan dapat dipantau sehingga masyarakat mengetahui tentang perkembangan proses penyeleksian sehingga mengurangi pelanggaran terhadap aturan penyeleksian. *Partisipasi*, partisipasi disini berarti setiap warga Negara memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta baik secara langsung maupun secara institusi intermediasi. Kebijakan ini mengintegrasikan harapan public, sekaligus mengantisipasi terjadinya konflik sosial yang mungkin muncul. *Akuntabilitas*, akuntabilitas yang dimaksud ialah mekanisme tanggung jawab antara pembuat kebijakan dengan yang dilayani, dalam hal ini proses penyeleksian dapat dipertanggung jawabkan oleh pihak yang mengadakan serta dapat dipertanggung jawabkan nilai kejujuran oleh masyarakat. *Efektif dan efisien*, yang dimaksud ialah proses penyeleksian Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak memakan banyak waktu, tenaga, dan uang. Atau yang dapat disebut dengan kebijakan ini tepat guna. (Safrijal, 2016).

Computer Assisted Test (CAT)

Computer Assisted Test didefinisikan sebagai suatu metode ujian dengan menggunakan alat bantu komputer yang digunakan untuk mendapatkan standar minimal kompetensi dasar maupun standar kompetensi kepegawaian (Ketut, 2016).

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Ketut Buana, Made Gede Wirakusuma dalam jurnal ekonomi dan bisnis Universitas Udayana 5.6 (2016):1569-1594 bahwa penerapan sistem Computer Assisted Test (CAT) dalam penyeleksian calon pegawai negeri sipil ini berdampak pada efisiensi biaya dan akuntabilitas publikasi hasil.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara singkat dengan Pegawai Negeri Sipil yang telah lolos pada tahun 2020 di Kota Pekanbaru dan mengikuti tes Menggunakan Computer Assisted Test (CAT) sebanyak 3 orang. Serta studi literature dengan metode pengumpulan data melalui laporan akhir, karya ilmiah, tulisan-tulisan resmi terbitan pemerintah, dan lembaga—lembaga lain, baik berupa buku manual maupun digital dengan cara mengumpulkan data, membaca, dan mencatat bahan penelitian serta dianalisis sehingga tercapainya kesimpulan (Zed, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Computer Assisted Test Bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (Cpns) dalam mewujudkan good governance Dikota Pekanbaru

Dalam mewujudkan good governance tentunya terdapat beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh suatu sistem yang akan dilakukan. Adapun karakteristik dari good governance menurut Menurut mardiasmo, 2003 terdiri dari 5 karakteristik yaitu transparansi, partisipasi, akuntabilitas, efektif dan efisien. Untuk melihat apakah penerapan sistem computer assisted test (CAT) dapat berkontribusi dalam mewujudkan good governance di kota Pekanbaru harus memenuhi karakteristik good governance tersebut.

Pertama transparansi, transparansi disini ialah proses –proses, lembaga-lembaga dan informasi secara langsung dapat diterima oleh yang membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dalam penerapan sistem Computer Assisted Cat Test (CAT) pelamar yang mengikuti test bisa mengetahui secara langsung hasil test yang telah dikerjakan tanpa dilakukan editing nilai dan sebagainya dan tentunya akan melahirkan sistem penyeleksian calon pegawai negeri sipil (CPNS) yang bisa dikatakan jujur 80% karena mesin tidak bisa melakukan tindak dan suap.

Kedua partisipasi, partisipasi disini ialah setiap masyarakat mempunyai hak untuk ikut serta. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa masyarakat yang dinyatakan lulus tahap administrasi memiliki hak untuk ikut serta dalam test.

Ketiga akuntabilitas, akuntabilitas disini ialah para masyarakat dan pemerintah bertanggung jawab atas berjalannya suatu sistem. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dalam proses tes yang dilakukan hasil test yang tertera bisa dipertanggungjawabkan dan merupakan nilai murni. Dengan adanya computer assisted test (CAT) ini para calon pegawai negeri sipil (CPNS) memang benar-benar berkompentensi dan berdasarkan kemampuan atau berdasarkan kualitas bukan berdasarkan kuantitas.

Keempat efektif dan efisien, efektif dan efisien disini ialah sistem yang dilakukan tidak memakan banyak waktu, tenaga dan uang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dalam sistem computer assisted test (CAT) yang dilakukan bisa mengurangi biaya terutama pada masyarakat yang berada di wilayah pelosok. Mereka tidak perlu lagi harus jauh jauh ke kota Jakarta untuk mengikuti tes Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) ini, Memanipulasi waktu. Ini juga terutama bagi masyarakat yang tidak berada di perkotaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa penerapan Sistem Computer Assisted Test dapat mewujudkan good governance di Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan karakteristik yang harus dimiliki oleh suatu kebijakan dalam mewujudkan good governance telah dimiliki oleh kebijakan penerapan Sistem Computer Assisted Test di Kota Pekanbaru yaitu dengan karakteristik Transparansi, sebagaimana proses penyeleksian ini dilakukan secara keterbukaan mulai dari proses awal hingga hasil akhir. Selain itu penerapan Sistem Computer Assisted Test ini juga memiliki karakteristik Partisipasi sebagaimana seluruh masyarakat yang memenuhi syarat bisa mengikuti proses penyelesaian ini. Kemudian, penerapan Sistem Computer Assisted Test ini juga memiliki karakteristik akuntabilitas sebagaimana hasil akhir penyeleksian dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak yang mengadakan dan masyarakat. Serta memiliki karakteristik efektif dan efisien yaitu kebijakan ini tidak memakan banyak waktu tenaga dan uang.

Hambatan Penerapan Sistem Computer Assisted Test (Cat) Bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang telah dilakukan peneliti dengan masyarakat yang mengikuti tes calon pegawai negeri sipil (CPNS) didapatkan bahwa hambatan dalam menerapkan Computer Assisted Test ini ialah kurang pengetahuan masyarakat terhadap ilmu teknologi (IT) dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang kurang mengerti tentang penggunaan komputer atau GAPTEK.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem Computer Assisted Test (CAT) dalam proses penyeleksian CPNS ini berkontribusi dalam mewujudkan good governance di Kota Pekanbaru. Karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan good governance yaitu transparansi, partisipasi, akuntabilitas, efektif dan efisien. Dalam penerapan sistem Computer Assisted Test terdapat kendala yaitu kurang pengetahuan masyarakat terhadap ilmu teknologi (IT) dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang kurang mengerti tentang penggunaan komputer atau GAPTEK.

Namun, dengan adanya penerapan sistem itu masyarakat juga bisa belajar dalam menerapkan sistem iptek, karena di zaman yang serba dengan kecanggihan dan perkembangan teknologi oleh adanya globalisasi mengharuskan sebuah Negara untuk bisa memahami teknologi . artinya dengan begitu penerapan sistem Computer Assisted Test (CAT) dalam proses penyeleksian calon pegawai negeri sipil (CPNS) ini berdampak positif dan bisa diterapkan untuk tahun tahun berikutnya. Untuk mewujudkan Indonesia yang maju Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki Negara harus unggul. Untuk mencapai sdm yang unggul perlu dimulai dari proses penyeleksian yang bersih dan berdasarkan kemampuan dan skill atau kualitas bukan berdasarkan kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, W. (2019). Implementasi Rekrutmen Cpnas Sebagai Wujud Reformasi Birokrasi Di Kabupaten Bogor Dahyar Daraba, Ismiyanto dan Pratiwi Nurhascaryani. 9(1), 109–122.
- Ganesh, U. P. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan.
- Himam, F. (2016). Inovasi pada Organisasi Pemerintah : Tahapan dan Dinamika. 2(1), 22–37.
- ketut Buana, (2016). Pengaruh Penggunaan Sistem Computer Assisted Test Pada Efisiensi Biaya Dan Akuntabilitas Publikasian Hasil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pendahuluan Titik rawan dalam rekrutmen PNS terletak pada proses seleksi . 6, 1569–1594.
- Kharisma, B. (N.D.). Dalam Sektor Publik Dan Swasta (Suatu Pendekatan Ekonomi Kelembagaan). 9–30.
- safrijal,(2016). Good Governance. 1, 176–191.
- Santoso, T., & Dewi, M. P. (2019). Etika Aparatur Sipil Negara dalam Membangun Good Governance. 2(2), 179–187.
- Syarif, N. (2019). Kebijakan Computer Assisted Test (Cat) Terhadap Penerimaan Calon Pegawai.

Buku

Dwiyanto, 2005. Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. Yogyakarta: Gajahmada
Universiti Press.

Sugandi. 2011. *Administrasi Publik*. Yogyakarta:Graha ilmu.

Skripsi

Muhammad Reza Hafiz. Kebijakan Computer Assisted Test (Cat) Terhadap Penerimaan Calon Pegawai
Negeri Sipil Di Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Dalam Perspektif Good
Governance .(Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2019